

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tanpa pendidikan mustahil seorang manusia dapat berkembang sejalan dengan cita-cita dan pesatnya perkembangan jaman khususnya di era globalisasi kini.

Di era globalisasi pendidikan juga merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang menjadi salah satu faktor untuk memajukan harkat dan martabat bangsa. Melalui pendidikan, manusia akan dibantu agar mampu bersaing untuk menghadapi tantangan di masa mendatang. Pendidikan juga menjadi salah satu pilar utama dalam rangka memajukan masyarakat dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan (2003:2), menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang berorientasi dalam bidang pendidikan adalah bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti

yang tertuang dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal II ayat 3 (2003 : 4) bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mencermati tujuan pendidikan tersebut, pendidikan tidak terlepas dari proses belajar dan mengajar. Dimana proses belajar dan mengajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan dan maksud tertentu dalam pendidikan. Adapun salah satu tujuan proses belajar mengajar adalah *a change behavior* atau perubahan tingkah laku, baik perubahan aspek pengetahuan, aspek sikap maupun aspek psikomotorik. Perubahan tingkah laku tersebut dapat terlihat dari prestasi belajar peserta didik. Sebagai hasil proses belajar mengajar, prestasi belajar peserta didik tercermin dari hasil belajar yang diperoleh melalui penilaian-penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik. Hal ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai tujuan dari proses belajar mengajar.

Menurut Hamdani (2017: 139) menyatakan bahwa :

“Prestasi belajar adalah hasil kemampuan seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dengan bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, prestasi belajar adalah tolak ukur hasil kemampuan siswa dari proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor di setiap bidang studi.

Prestasi belajar seseorang dapat di capai sesuai dengan tingkat keberhasilan orang itu dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajarnya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor faktor yang berasal atau bersumber dari siswa itu sendiri, Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor yang berasal dari internal terdiri dari kecerdasan, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor dari luar terdiri dari lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2003:54). Dalam kegiatan belajar mengajar jika faktor-faktor tersebut tercapai maka kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik pula.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar (*Learning styles*) dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Kolb, salah seorang ilmuwan dan peneliti yang paling berpengaruh dalam penelitian mengenai gaya belajar, menemukan bukti bahwa siswa umumnya mulai dengan gaya yang

mereka sukai dalam siklus pengalaman belajar. Ula (2013:31) mengemukakan bahwa jika seorang individu menemukan metode belajar yang sesuai dengan karakteristik belajar dirinya, ia akan cepat menjadi “pintar”. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian Tanta (2010:13) menyatakan “bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 73% sedangkan 27% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain”. Terdapat tiga tipe gaya belajar yaitu: visual, auditorik, kinestik. Pengelompokan ini tidak berarti bahwa setiap individu hanya memiliki satu gaya belajar, melainkan untuk menunjukkan gaya belajar yang dominan yang dimiliki oleh setiap siswa.

Sedangkan dari faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yakni lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan pendidikan pra sekolah karena Keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Lingkungan keluarga juga turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Munib (2010:77) keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama karena dari keluargalah anak pertama kalinya mengenal proses belajar. Slameto (2010:60) berpendapat bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. lingkungan keluarga merupakan wahana sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar dikembangkan agar

lebih mampu meletakkan landasan dan pembentukan watak serta kepribadian. Lingkungan keluarga bertanggungjawab dalam pengembangan sifat, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta. Hal ini dikarenakan keluarga adalah pihak yang paling awal memberikan layanan interaksi kepada anak, Dengan kata lain, lingkungan keluarga mempunyai andil dalam pendidikan anak. Berhasil atau tidaknya pendidikan anak tergantung kepada peran lingkungan keluarga oleh karena itu orang tua seharusnya tidak mempercayakan pendidikan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah, karena keberadaan anak justru lebih banyak berada di lingkungan keluarga.

Berdasarkan observasi peneliti di SMK Swasta Alwashliyah Pasar Senen 2 Medan bahwa masih banyak ditemukan siswa yang sering datang terlambat, tidak disiplin, tidak mengerjakan tugas , kurangnya semangat belajar dan prestasi belajar yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam memahami dan mengolah informasi atau pengetahuan yang diperoleh dari guru sehingga siswa tidak mampu untuk mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri siswa belajar lebih cepat dan mudah, dengan kata lain siswa masih sulit dan keliru dalam menentukan gaya belajar yang tepat. Kemudian lingkungan keluarga juga tidak berperan secara efektif dalam membentuk pribadi, karakter dan kemampuan siswa. Beberapa orangtua terlalu memaksakan keinginannya terhadap siswa sehingga tidak benar-benar memahami kemampuan dasar yang dimiliki siswa. Kekeliruan

orangtua tentang persepsi bahwa siswa akan dibentuk di lingkungan sekolah secara optimal yang membuat orangtua merasa tidak lagi ikut campur tangan dalam memberikan didikan kepada siswa dan pada akhirnya berdampak kepada kegagalan dalam menjalin hubungan yang baik antara orangtua dengan anak. Kurangnya pengetahuan orangtua akan bakat dan minat anak, perkembangan psikologi anak serta pembentukan karakter anak yang disebabkan sibuk akan bekerja dan hal lainnya. Dari beberapa faktor ketidaksesuaian peran dan fungsi lingkungan keluarga tersebut berdampak negatif terhadap diri siswa. Siswa merasa bahwa orangtua atau keluarganya tidak peduli, merasa tidak disayangi, merasa tidak berharga sehingga tumbuh rasa malas belajar dan rasa keterpaksaan karena kurang optimalnya peran lingkungan tersebut memberikan dampak terhadap rendahnya prestasi belajar siswa.

Berikut data nilai rata-rata prestasi belajar kelas X Bisnis Manajemen SMK Swasta Alwashliyah Pasar senen 2 Medan tahun pelajaran 2019/2020. Terlihat dari tabel dibawah ini

Tabel 1.1

Kelas	KKM	Tuntas	Persentase %	Tidak tuntas	Persentase %	Jumlah siswa
X BM 1	70	15	42,85%	20	57,14%	35
X BM 2	70	14	40%	21	60%	35

Data diolah dari daftar kumpulan nilai ekonomi siswa kelas X SMK Swasta Al Washliyah Pasar Senen 2 Medan.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh gaya belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X Bisnis Manajemen SMK Swasta Al-Washliyah Pasar senen 2 Medan T.A 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang disampaikan.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Bisnis Manajemen SMK Swasta Alwashliyah Pasar Senen 2 Medan kurang optimal dilihat dari nilai-nilai siswa yang belum memenuhi KKM.
3. Gaya belajar siswa yang kurang tepat sehingga berpengaruh kepada hasil belajar yang rendah.
4. Lingkungan Keluarga yang kurang memberikan dukungan kepada siswa dan berdampak terhadap prestasi belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Gaya belajar yang diterapkan siswa kelas X Bisnis Manajemen SMK Swasta Alwashliyah Pasar Senen 2 Medan T.A 2019/2020.
2. Lingkungan keluarga yang diteliti adalah lingkungan keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas X Bisnis Manajemen SMK Swasta Alwashliyah Pasar Senen 2 Medan T.A 2019/2020.
3. Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran ekonomi yang dilihat dari daftar kumpulan nilai SMK Swasta Alwashliyah Pasar Senen 2 Medan T.A 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Bisnis Manajemen SMK Swasta Alwashliyah Pasar Senen 2 Medan?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Bisnis Manajemen SMK Swasta Alwashliyah Pasar Senen 2 Medan?

3. Apakah ada pengaruh gaya belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Bisnis Manajemen SMK Swasta Alwashliyah Pasar Senen 2 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X Bisnis Manajemen SMK Swasta Alwashliyah Pasar Senen 2 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Bisnis Manajemen SMK Swasta Alwashliyah Pasar Senen 2 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Bisnis Manajemen SMK Swasta Alwashliyah Pasar Senen 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas diharapkan penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh gaya belajar dan lingkungan keluarga untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi.

2. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat bagi guru-guru dan siswa sebagai motivasi agar lebih giat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi.
3. Bagi kampus, bermanfaat untuk menambah referensi di Fakultas Ekonomi khususnya bagi prodi pendidikan Ekonomi
4. Bagi Penelitian lain, sebagai sumber dan bahan masukan bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan.